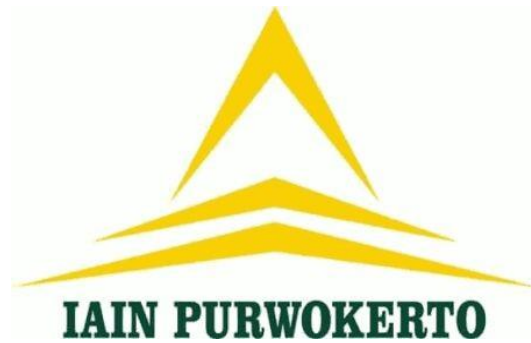


**KONSEP DIRI PADA REMAJA SN  
PASCA MEMAKAI NARKOBA  
(Studi Kasus pada SN di Sidareja, Cilacap)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**NINGJAROKHATUL MA'MUNAH**

**NIM : 1617101089**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

# **KONSEP DIRI PADA REMAJA SN PASCA MEMAKAI NARKOBA (STUDI KASUS PADA SN DI SIDAREJA, CILACAP)**

Ningjarokhatul Ma;munah  
NIM. 1617101089

## **ABSTRAK**

Konsep diri menurut beberapa ahli di definisikan sebagai gambaran tentang diri yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, prestasi dan spiritual. Pada dasarnya masing-masing individu mempunyai konsep tentang dirinya. Kemudian konsep diri yang dimiliki setiap individu pastinya berbeda-beda. Dalam hal ini, yang dibahas adalah konsep diri pada remaja yang berinisial SN yang dikategorikan sebagai remaja pasca memakai narkoba, dimana masa remaja adalah masa yang mengalami banyak perubahan yang dapat menimbulkan pergolakan dari segala aspek. Hal ini dikarenakan remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang terjadi pada dirinya sampai menjerumus ke hal-hal negative yang tidak terduga seperti penyalahgunaan obat-obatan. Seperti yang diketahui, jaman sekarang pergaulan semakin meluas dan semakin tak terbandung, dimana remaja berani mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba. Penyebab pemakaian serta penyalahgunaan obat-obatan biasanya didominasi oleh faktor keluarga dan lingkungan yang tidak stabil.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah saudara SN (bukan nama sebenarnya), seorang remaja berusia 21 tahun yang pernah memakai narkoba dan telah memutuskan untuk berhenti memakai narkoba. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Konsep Diri Pada Remaja SN Pasca Memakai Narkoba (Studi Kasus Pada SN Di Sidareja, Cilacap), dapat disimpulkan bahwa konsep diri menurut SN selaku subjek penelitian adalah gambaran tentang diri sendiri, yang membedakan diri seseorang tersebut dengan orang lain. Dalam hal ini yang membedakan SN dengan remaja pada umumnya adalah SN remaja yang pernah memakai narkoba dan telah memutuskan untuk berhenti memakai narkoba. Berdasarkan indikator tentang konsep diri positif dan negatif, saudara SN mempunyai konsep diri yang positif, yaitu berfisik normal seperti remaja pada umumnya, berkepribadian ekstrovet, dapat berinteraksi sosial dengan baik, berprestasi dalam bidang otomotif serta spiritual yang stabil, dan karena walaupun dirinya pernah memakai narkoba, dia tetap bisa mempertahankan dirinya untuk tidak mengkonsumsi narkoba lagi serta tidak terpengaruh hal-hal negatif oleh teman-teman dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : *Konsep Diri, Remaja, Narkoba.*

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                   | i   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....             | ii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....              | iii |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....           | iv  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                         | v   |
| <b>MOTTO</b> .....                           | vi  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                     | vii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                  | ix  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                      | xi  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                 | xiv |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                  |     |
| A. Latar Belakang Masalah.....               | 2   |
| B. Definisi Operasional.....                 | 9   |
| C. Rumusan Masalah.....                      | 12  |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....       | 13  |
| E. Literature Review.....                    | 14  |
| F. Sistematika Penulisan .....               | 16  |
| <b>BAB II   MEMBANGUN KONSEP DIRI REMAJA</b> |     |
| A. Deskripsi Tentang Konsep Diri .....       | 18  |
| 1. Pengertian Konsep Diri .....              | 18  |
| 2. Proses Pembentukan Konsep Diri.....       | 24  |

|  |    |
|--|----|
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....      | 25 |
| 4. Jenis-jenis Konsep Diri.....                          | 27 |
| 5. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif.....      | 29 |
| 6. Fungsi Konsep Diri .....                              | 31 |
| 7. Peranan Konsep Diri .....                             | 31 |
| B. Deskripsi Tentang Masa Remaja .....                   | 33 |
| 1. Pengertian Masa Remaja .....                          | 33 |
| 2. Remaja dan Ciri-cirinya .....                         | 33 |
| 3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja .....                 | 36 |
| 4. Karakteristik Pertumbuhan Fisik Remaja.....           | 36 |
| 5. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja .....         | 37 |
| C. Deskripsi Tentang Narkoba .....                       | 41 |
| 1. Sejarah Peredaran Narkoba Di Indonesia .....          | 42 |
| 2. Faktor-faktor Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba ..... | 43 |
| 3. Bahaya Penggunaan Narkoba .....                       | 45 |
| 4. Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba .....           | 45 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 48 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....      | 49 |
| 1. Tempat Penelitian.....                | 49 |
| 2. Waktu Penelitian .....                | 49 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....      | 49 |
| 1. Subjek Penelitian.....                | 49 |
| 2. Objek Penelitian .....                | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 50 |
| 1. Observasi (Pengamatan) .....          | 50 |

|   |    |
|---|----|
| 2. Wawancara .....  | 51 |
| 3. Dokumentasi .....  | 52 |
| E. Metode Analisis Data.....                                | 52 |
| <b>BAB IV KONSEP DIRI PADA REMAJA PASCA MEMAKAI NARKOBA</b> |    |
| A. Profil Subjek Penelitian.....                            | 55 |
| B. Deskripsi Data.....                                      | 56 |
| 1. Identifikasi Konsep Diri .....                           | 56 |
| a. Analisis tentang Konsep Diri .....                       | 56 |
| b. Analisis Komponen-komponen dari Konsep Diri .....        | 58 |
| 2. Analisis Proses Pembentukan Konsep Diri .....            | 59 |
| 3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....      | 60 |
| 4. Analisis Jenis-jenis Konsep Diri .....                   | 63 |
| a. Konsep Diri yang Menyangkut Fisik dan Psikis .....       | 63 |
| b. Konsep Diri Positif dan Negatif .....                    | 65 |
| 5. Analisis tentang Peranan Konsep Diri .....               | 66 |
| 6. Analisis tentang Penilaian Sumber Lain Terhadap SN ....  | 67 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan.....  | 69 |
| B. Saran .....  | 70 |
| C. Kata Penutup.....  | 70 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mendiskripsikan masa remaja secara tepat bukanlah hal mudah untuk kita lakukan, karena banyak sekali pakar atau ahli yang mendefinisikan masa remaja menurut sudut pandang mereka masing-masing. Masa remaja menurut *Papalia dan Olds* merupakan masa transisi atau perubahan dari masa anak-anak ke dewasa yang secara umum dimulai dari usia 13 tahun dan berakhir pada sekitar 22 tahunan.<sup>1</sup> Kemudian menurut *Sarwono*, masa remaja dalam makna *adolescence* yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud dalam hal ini bukan berarti hanya kematangan fisik namun juga kematangan psikis yang meliputi sosial-psikologis. Anak pada masa remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas, dimana ia tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi juga bukan dari golongan dewasa atau orang tua. Dengan kata lain, remaja berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa.<sup>2</sup>

Dalam tanggapan masyarakat sendiri, masa remaja dipandang dan diharapkan sudah dapat memenuhi tanggung jawabnya sendiri seperti layaknya orang dewasa. Pertumbuhan anak menjelang masa remaja dikaitkan dengan perkembangan fisik maupun psikisnya untuk dapat melakukan segalanya seorang diri. Remaja lebih sering dikaitkan dengan ciri khasnya yang berbeda dengan orang lain dan mempunyai keingintahuan lebih besar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Papalia dan Olds diatas tidak memberikan pengertian masa remaja secara eksplisit melainkan secara implisit. Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.219.

<sup>2</sup>Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.8.

<sup>3</sup>Remaja selalu ingin menentukan dirinya dan siapa dirinya untuk diakui oleh masyarakat dan lingkungannya. Pemikiran remaja semakin kompleks ketika mereka mengintrepetasikan dan memantau dunia sosial. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, 2003), hlm.24

Remaja seringkali sulit untuk terikat oleh aturan yang menekankan mereka harus seperti ini dan harus seperti itu oleh semua kalangan terutama oleh orang tuanya. Dari hal demikian, sering terjadi pertengkaran antara orang tua dan anak remajanya hanya dikarenakan perbedaan pendapat dan perbedaan-perbedaan kecil lainnya. Hal seperti ini dapat menimbulkan banyak pertentangan dan perbedaan antara orang tua dan anak remaja sehingga terjadilah jarak yang menghalangi anak untuk berkomunikasi apalagi meminta bantuan terhadap orang tua untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi.<sup>4</sup>

Dari hal tersebut, anak remaja jelas kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, sehingga anak remaja mengalami rasa ketidaknyamanan seperti rasa tidak aman, merasa hilang tempat untuk berlindung dan lain sebagainya. Anak remaja seringkali menghilang bahkan pergi dari rumah dan lebih suka mencari kesenangan hidupnya diluar bersama teman-temannya. Dari sinilah dapat dimengerti bahwa teman sebaya sangat berpengaruh pada diri anak remaja yang meliputi sikap, pembicaraan, pergaulan, minat, penampilan dan sebagainya. Yang kemudian dari pergaulan-pergaulan yang tidak terkontrol seperti itu menyebabkan kegiatan-kegiatan buruk bermunculan seperti minum-minuman keras dan penggunaan obat-obatan.<sup>5</sup>

Penyalahgunaan obat-obatan atau yang sering kita sebut dengan narkoba sejauh ini merupakan suatu fenomena yang sudah sangat kompleks dan semakin mengkhawatirkan sehingga menyebabkan terjadinya banyak permasalahan pada diri remaja. Dimana menurut pengutaraan dari pihak BNN bahwasanya pembuatan, penyelundupan, dan penyalahgunaan narkoba seiring berjalannya waktu akan terus tumbuh dan berkembang. Hal ini akan

---

<sup>4</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm.208.

<sup>5</sup>Ibid, 223

menciptakan sejumlah dampak negatif yang tidak hanya merugikan penyalahgunaannya sendiri tetapi juga akan menimbulkan dampak negatif lainnya dalam berbagai bidang seperti pada bidang ekonomi, social dan bahkan kesehatan bagi para pemakainya.

Berawal dari rasa ingin tau, coba-coba dan iseng, pelarian, pengilang stress dan berbagai motif lainnya yang sangat beraneka ragam. Kemudian dari motif-motif tersebut akhirnya generasi muda atau pemakainya menjadi kecanduan atau ketagihan pada narkoba. Dengan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia tercatat sekitar 1,77% atau 3,3 juta penduduk dengan kerugian ekonomi mencapai 84,7 triliun.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Hawari, memperoleh data dimana pada umumnya kasus penyalahgunaan narkoba pada anak remaja mulai memakai pada usia sekitar 13-17 tahun sebanyak 97% dan usia termuda pada usia 9 tahun. Dapat diketahui bahwa factor anak remaja menggunakan narkoba lebih cenderung karena factor pribadi, factor keluarga, dan factor lingkungan sosial. Factor tersebut terjadi karena tuntutan orang tua terhadap anak yang meliputi prestasi anak, tekanan orang tua terhadap anak dalam berbagai kegiatan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk diikuti, serta kekecewaan anak ketika tugas yang diperintahkan tidak berhasil ia jalankan.<sup>7</sup> Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cilacap merilis pencapaian pengguna narkoba tahun 2019 sekitar 34 orang. Masing-masing direhabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat (LRKM) Tambihul Ghofilin sebanyak 5 orang, 13 orang di Klinik Karlina Sidareja, dan 16 orang di Klinik Sehati milik BNNK Cilacap.

---

<sup>6</sup>Investor Daily Regional Kompas, Jumlah Pengguna Narkoba dari Tahun Ketahun, <https://investor.id/pengguna-narkoba-capai-177-penduduk-kerugian-rp-874-triliun>, Diakses pada 10 Mei 2018. Dari data hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes UI pada 2017.

David Hutapea, Dit Diseminasi Informasi Bid. Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan jumlah prevalensi pengguna narkoba dari tahun ketahun terlihat meningkat. Pada tahun 2016 masih 0.02% dari total penduduk Indonesia dan pada 2017 menjadi 1,77% dan meningkat sampai sekarang.

<sup>7</sup>Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 182-184



Individu pengguna narkoba tidak hanya semata-mata dilihat sebagai korban dari berbagai factor yang mengelilingi dirinya. Pengguna narkoba memiliki tingkah laku yang khas dan berbeda dengan orang-orang seusianya. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa pengguna narkoba adalah orang yang tidak bermanfaat dan tidak berguna. Baik pengguna ataupun mantan pengguna cenderung akan merasa dikucilkan oleh masyarakat sekitar dan lingkungan tempat ia berada, kemudian akan sulit mencari pekerjaan, sulit bersosialisasi dalam masyarakat dan lain sebagainya. Dalam proses interaksi sosial dengan semua elemen, masa remaja harus mempunyai konsep diri yang stabil. Hal seperti ini dapat menumbuhkan perasaan keseimbangan dan memungkinkan remaja untuk memandang dirinya sendiri dalam cara yang baik dan konsisten, tidak memandang dirinya negative serta meningkatkan harga diri yang ia miliki dan memperkecil rasa tidak mampu pada dirinya.<sup>8</sup>

*Brooks* menyatakan konsep diri adalah aspek kepribadian yang penting tentang pandangan dan perasaan diri kita. Dikatakan sangat penting karena, apabila seseorang mempunyai konsep diri yang positif maka seseorang akan menerima dirinya dan mempunyai pandangan tentang dirinya positif juga sehingga dengan segala keterbatasannya seseorang mampu melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Konsep diri bagi remaja sangatlah penting karena akan membentuk dirinya untuk bagaimana berperilaku dimasyarakat. Konsep diri bukan factor yang ada sejak lahir atau genetic melainkan terbentuk dari hasil belajar atau pengalaman seseorang individu dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Pada dasarnya, konsep diri tersusun dari dua tahapan yakni konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer merupakan konsep yang terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekat seperti lingkungan rumah sendiri, lingkungan sekolah dan

---

<sup>8</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 235

sebagainya. Sedangkan konsep diri sekunder ditentukan oleh bagaimana konsep diri primernya.<sup>9</sup>

Remaja pasca memakai narkoba dalam hal ini seringkali disebut sebagai orang yang tidak bermanfaat dan produktivitasnya rendah. Mereka seringkali merasa terkucilkan oleh masyarakat, sulit berinteraksi sosial dan sebagainya. Bila masyarakat dapat menerima keadaan tersebut, maka kemungkinan konsep diri anak yang akan terbentuk berjalan dengan baik, dan juga dengan didukung oleh penerimaan sosial dan lingkungan secara negative akan menjadikan anak berkonsep diri negative pula. Stigmatisasi terhadap hal negative seperti itulah yang mengakibatkan adanya konsep diri yang negative terhadap individu. Konsep diri remaja pasca memakai narkoba terbentuk dari lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebayanya. Factor-factor tersebut memberikan anggapan bahwa remaja pasca memakai narkoba tidak lagi diinginkan dalam masyarakat dan tidak disenangi orang lain. Kemudian terbentuknya konsep diri seorang remaja dipengaruhi oleh banyak factor yang ada.

Dalam hal ini yang dibahas dalam penelitian ini adalah saudara SN yaitu remaja pasca tidak memakai narkoba yang tinggal di Cilacap yang sudah menggunakan narkoba dari tahun 2012 sampai akhir tahun 2013. SN mengakui pernah mengonsumsi :

1. Minuman

Minuman Keras berjenis tuak, ciu, anggur merah, anggur putih, vodka, mansion, jackdaniels, dan smirnov.

2. Obat

Hexymer dan Tramadol.

---

<sup>9</sup>Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001), hlm.238

SN merupakan remaja yang memiliki pribadi yang baik, memiliki jiwa tanggung jawab yang besar, terbuka dalam bersosialisasi, retorika yang cukup baik dan tertata serta remaja yang humoris. Dan juga SN mempunyai keunikan pandai dalam bidang otomotif, sering berkarya merakit motor” klasik dan unik.

SN pernah mengkonsumsi narkoba dengan faktor yang menjadi pemicu penyalahgunaan narkoba oleh saudara SN adalah (1) Rasa ingin tau yang tinggi serta coba-coba, (2) Pergaulan dengan teman yang mayoritas adalah pemakai, (3) Kurang percaya dengan dirinya sendiri.

SN Memiliki keinginan yang datang dari diri sendiri untuk berhenti dari narkoba atau berhenti memakai obat-obatan karena ia menyadari umur yang tidak muda lagi, keinginan untuk membahagiakan keluarganya dan merasa sakit dibagian dada ketika mengkonsumsi obat-obatan tersebut.

Alasan peneliti meneliti subjek SN adalah karena subjek itu unik, SN termasuk anak yang rajin, bertanggungjawab, memiliki keahlian dalam bidang otomotif. Kemudian SN mulai mencoba dan ketergantungan narkoba hingga mengkonsumsi narkoba lebih dari satu macam jenis dan hanya bermodal coba-coba tanpa mempunyai problem khusus apapun. Kemudian SN secara sadar dan dengan keinginan sendiri menyadarinya bahwa itu salah dan akan merusak tubuhnya serta ingin memperbaiki diri kedepannya supaya hidupnya terarah dan memutuskan untuk menghentikan kebiasaanya.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti subjek karena jarang sekali remaja yang terkesan labil dapat lepas dari kecanduan narkoba dan sama sekali tidak mengkonsumsi narkoba lagi, untuk itu dalam penelitian ini membahas konsep diri yang dimiliki remaja pasca memakai narkoba yang dituangkan dalam skripsi dengan judul

## “Konsep Diri Pada Remaja SN Pasca Memakai Narkoba (Studi Kasus Pada SN di Sidareja, Cilacap)”

### B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya Definisi Operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun Definisi Operasional tersebut adalah:

#### 1. Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian remaja tentang diri sendiri yang bersifat fisik, psikis, social, emosional, prestasi dan spiritual. Dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek psikis, social, emosional serta prestasi dan juga spiritual. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah keadaan yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang yang berasal dari dalam diri maupun luar diri orang tersebut seperti pengalaman, kompetensi diri, dan aktualisasi diri.<sup>10</sup> Menurut *Baumeister* dalam Ilmu Psikologi, Konsep diri merupakan apa yang dipercayai seseorang tentang dirinya sendiri, yang meliputi sifat orang tersebut dan juga tentang siapa dan apa sebenarnya dirinya itu. Konsep diri saling berinteraksi dengan harga diri, pengenalan diri, dan diri sosial dalam membentuk diri secara utuh.<sup>11</sup> Sedangkan menurut *William D Brooks* dalam Jalaludin Rakhmat, Konsep diri merupakan pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain serta pandangan dan perasaan tentang diri sendiri.<sup>12</sup> Konsep diri yang ingin dimiliki

---

<sup>10</sup>Suroso, "Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Persona* Vol. 1 No. 01 Juni 2012, hlm. 8

<sup>11</sup>DosenPsikologi.com, Pengertian Konsep Diri, <https://dosenpsikologi.com/konsep-diri-dalam-psikologi/amp>. Di akses pada 11 Oktober 2019. Jika dalam konsep diri terdiri dari skema diri, diri masa lampau, diri masa kini, dan diri masa depan.

<sup>12</sup>Pratiwi Wahyu Widiarti, "Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal", *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 47 No. 1 Juni 2017, hlm. 137.

subjek SN ialah konsep diri dalam dimensi pengharapan mengenai diri sendiri seperti apa yang diinginkan dimasa depan serta diri ideal yang dipandang masyarakat. Dari ketiga pengertian diatas maka disebutkan bahwa Konsep Diri merupakan gambaran diri yang dipercayai seseorang tentang dirinya sendiri serta pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat adanya interaksi dengan orang lain.

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah konsep diri yang dimiliki remaja pasca memakai narkoba untuk mengetahui konsep diri yang ada pada dirinya.

## 2. Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Masa remaja, sering disebut sebagai masa pencapaian kematangan mental, emosional, social, dan fisik.<sup>13</sup> Kemudian menurut *Zakiah Drajat*, masa remaja merupakan masa peralihan masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak akan mengalami masa perubahan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya.<sup>14</sup> Menurut *John W. Santrock*, masa remaja merupakan periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Remaja disini peneliti berfokus kepada remaja yang berusia 20 tahun yang pernah memakai narkoba kemudian dapat mengedalikan diri untuk benar-benar berhenti menggunakan narkoba. Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak

---

<sup>13</sup>Nilma Zola, "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 1 Juli 2018, hlm. 1.

<sup>14</sup>Pengertian Remaja menurut para ahli, <http://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>. Diakses pada 12 Oktober 2019.

menuju dewasa yang mengalami perubahan fisik dan psikisnya yang meliputi biologis, kognitif, dan sosial emosi.

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah konsep diri seorang remaja pasca memakai narkoba yang tertuang dalam judul konsep diri pada remaja paca memakai narkoba di Cilacap.

### 3. Narkoba

Menurut UU No. 22 Tahun 1997 narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>15</sup> Kemudian menurut *Smith Kline dan French Clinical*, narkoba merupakan zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja dengan mempengaruhi susunan saraf. Jenis yang subjek gunaan ialah Hexymer dan Tramadol.

Serta narkoba menurut Kurniawan merupakan zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologis seperti perasaan, pikiran, suasana hati, dan perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan alin sebagainya.<sup>16</sup> Dari ketiga definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Narkoba adalah obat berupa zat kimia yang dapat menenangkan saraf, mengakibatkan ketidaksadaran, dan mengubah keadaan diri seseorang.

---

<sup>15</sup>Maryatul Kibayah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 1 Januari 2015, hlm. 52.

<sup>16</sup>Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli, <http://m.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannyap>. Diakses pada 13 Oktober 2019.

Dalam hal ini, yang penulis maksud adalah konsep diri seorang remaja pasca memakai narkoba yang tertuang dalam judul konsep diri pada remaja paca memakai narkoba di Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Label pasca memakai narkoba memang sangat membekas dihati masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial yang individu jalani. Membangun interaksi sosial bukan hal mudah untuk dilakukan. Dimana, ketika seorang individu yang telah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba akan mengalami perubahan perilaku serta perubahan dalam segala bidang didalam dirinya dikarenakan diri individu tidak mempunyai konsep diri secara utuh dan mendalam sehingga mudah terpengaruh dengan stigma-stigma yang telah diberikan kepadanya..

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dibentuk rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Konsep Diri Remaja Pasca Memakai Narkoba (Studi Kasus Pada SN di Cilacap)”?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui konsep diri remaja pasca memakai narkoba di Cilacap (Studi Kasus Pada SN di Cilacap).

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam mengenai Konseling masyarakat yang berhubungan dengan penanganan

remaja pasca memakai narkoba untuk lebih memahami bagaimana konsep diri yang terdapat dalam dirinya.

- 2) Sebagai pengetahuan dan pedoman bagi semua pihak dalam berkonsentrasi terhadap bagaimana mengetahui konsep diri seorang remaja yang pernah memakai narkoba.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi remaja, akan sangat bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan pengalaman tentang Konsep diri seorang remaja pasca memakai narkoba.
- 2) Bagi keluarga, akan sangat bermanfaat sebagai pengetahuan dan pedoman bagi anggota keluarga dalam berkonsentrasi dalam menjadi panutan seorang remaja untuk dapat mengetahui konsep dirinya sendiri yang pernah memakai narkoba.
- 3) Bagi Masyarakat, akan sangat berguna karena masyarakat adalah salah satu factor pembentuk konsep diri yang dominan. Kemudian memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa remaja pasca memakai narkoba itu tidak selamanya mengkonsumsi narkoba dan tidak selamanya tidak punya pandangan hidup kedepannya.

## E. Literature Review

Literature Review atau telaah pustaka sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang atau mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Skripsi mengenai Konsep Diri yang pernah ditulis oleh Dirsya Yudia Sari pada tahun 2015 di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Muaro Padang yang berjudul *“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pengguna Narkoba di Lembaga Pemasarakatan*



*Kelas II A Muaro Padang*”. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pasca menggunakan narkoba akan menyebabkan ketergantungan yang berkepanjangan. Narkoba dapat merubah keadaan diri seseorang termasuk konsep diri yang dimiliki individu. Konsep diri yang negative cenderung terjadi pada individu yang telah kecanduan narkoba sehingga dibutuhkan factor yang dapat mengubah konsep diri individu seperti dukungan sosial dari keluarga, teman, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Kajian yang membedakan skripsi ini dengan skripsi Dirsyah Yudia Sari adalah penelitian ini membahas tentang Konsep diri yang dimiliki remaja pasca memakai narkoba, atau sudah berhenti menggunakan narkoba, Sedangkan penelitian Dirsyah Yudia Sari membahas tentang konsep diri pengguna narkoba yang berada di lapas serta dukungan sosial yang didapatkan.

2. Skripsi yang pernah ditulis oleh Rosita Hana Silvia pada tahun 2006 di Surabaya yang berjudul “*Konsep Diri Pecandu Alkohol Usia Remaja Awal di Surabaya*”. Dalam skripsi ini menyebutkan bahwa Konsep Diri pecandu alkohol terutama remaja akan dipandang tidak berguna serta menjadi sampah masyarakat. Konsep diri yang mereka miliki sudah melekat dipandang negative dan tidak mempunyai masa depan.<sup>18</sup>

Yang membedakan skripsi ini dengan skripsi Rosita Hana Silvia adalah objek penelitiannya dimana objek dari skripsi ini remaja pasca memakai narkoba, sedangkan penelitian Rosita Hana Silvia membahas tentang konsep diri terhadap remaja ketergantungan alkohol.

---

<sup>17</sup>Dirsyah Yudia Sari, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pengguna Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muaro Padang*, (Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, 2015)

<sup>18</sup>Rosita Hana Silvia, *Konsep Diri Pecandu Alkohol Usia Remaja Awal di Surabaya*, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya, 2006).

3. Skripsi mengenai konsep diri yang pernah ditulis oleh Windy Nadia Septiani tahun 2015, dalam skripsinya yang berjudul “*Komunikasi Keluarga dalam Membangun Konsep Diri Mantan Pengguna Narkoba.*” Dalam penelitian ini membahas tentang Konsep Diri yang dimiliki mantan pengguna narkoba dilihat dari bagaimana komunikasi keluarganya. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana komunikasi keluarga dalam membangun konsep diri mantan pengguna narkoba serta proses penyembuhan kepada anggota keluarganya untuk membangun konsep dirinya.<sup>19</sup>

Yang membedakan skripsi ini dengan Windy Nadia Septiani adalah konsep diri yang dimiliki remaja pasca memakai narkoba terhadap dirinya sendiri. Sedangkan skripsi Windy Nadia Septiani membahas tentang bagaimana komunikasi keluarga dalam membangun konsep diri mantan pecandu narkoba.

Ketiga literature di atas berupa skripsi yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas konsep diri remaja, sedangkan bedanya sangat jelas yaitu pada penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan tentang bagaimana membangun konsep diri pada remaja pasca memakai narkoba. Sepanjang pengetahuan penulis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang pertama.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dan memahami isi proposal skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan peneliti membagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, literature review, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

---

<sup>19</sup>Ahmad Huda, *Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010)

BAB II: Landasan Teori yang berisi tentang 1) Konsep Diri, 2) Remaja, dan 3) Narkoba.

BAB III: pada bab ini adalah sebagai pembahasan yaitu gambaran umum subjek mengenai Konsep Diri yang dimiliki remaja pasca memakai narkoba.

BAB IV: menyajikan data dan analisis data mengenai Konsep Diri yang dimiliki remaja pasca memakai narkoba.

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap subjek, serta mengkaji dan memaparkan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Konsep diri menurut SN selaku subjek penelitian adalah gambaran atau penilaian diri atas dirinya sendiri dari segala aspek yang meliputi aspek fisik, aspek psikis (jiwa), aspek sosial, dan aspek prestasi. Dan juga konsep diri menurut SN lebih mudahnya diartikan sebagai gambaran diri yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Dilihat dari indikator-indikator yang telah dipaparkan tentang konsep diri positif dan negative, SN dikategorikan sebagai remaja yang mempunyai konsep diri positif. Dikarenakan walaupun SN pernah memakai narkoba tetapi saudara SN tidak kecanduan dengan narkoba. Kemudian dilihat dari komponen-komponen konsep diri, dari segi fisik SN tidak mengalami perubahan yang drastis seperti pada umumnya pemakai. Dari segi psikis atau jiwa, SN mempunyai pribadi yang ekstrovet, SN juga mempunyai daya kreatifitas yang tinggi dan bisa mengoperasikan berbagai jenis alat music dan juga bidang otomotif. Dari segi sosial bermasyarakat, SN dikenal sebagai individu yang ramah dan mudah bergaul serta disenangi oleh masyarakat, dan dari segi spiritual, saudara SN stabil dalam menjalankan ibadahnya. Sejauh ini SN mengutarakan bahwa dirinya ingin menjadi lebih baik lagi dan akan terus meningkatkan konsep diri yang positif tanpa terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

#### **B. Saran**

## 1. Kepada Subjek

Penulis menyarankan kepada subjek untuk tetap istiqomah dan memperkuat diri untuk dapat mempertahankan dirinya untuk tidak lagi mengkonsumsi narkoba. Serta tetap menjadi dirinya sendiri dan meningkatkan aspek spiritualnya terutama dalam hal ibadah. Dimana ketika diri membentengi dengan keimanan dan ketakwaan, maka ketika akan memakai atau mengkonsumsi lagi pastinya mempunyai rasa takut terlepas dari rasa sakit yang akan dialaminya lagi.

## 2. Kepada Masyarakat Umum

Penulis menyarankan kepada masyarakat umum untuk tidak memandang sebelah mata terhadap seseorang yang memakai narkoba ataupun sudah tidak memakai narkoba dengan berprasangka buruk dan memberikan stigma negative terhadap orang tersebut. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan. Mereka layak diberikan motivasi dan perlu didukung untuk dapat membentuk kosep diri yang lebih baik atau positif.

## **C. Kata Penutup**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada subjek saudara SN, sahabat SN saudara kiwil, dan kepada Pak Ahmad selaku masyarakat sekitar rumah SN, terimakasih atas kerjasamanya sudah mengizinkan saya untuk meneliti dan menerima saya untuk hadir serta mengamati kegiatan yang dilakukan. Dari kalian saya mendapat pengalaman yang luar biasa dan sangat berharga yang tidak mungkin saya dapatkan dibangku perkuliahan.

Dan saya sebagai penulis meminta maaf apabila dalam proses penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan, mulai dari ucapan dan perbuatan karena disini saya masih haru banyak belajar untuk mendapatkan pengalaman dan menjadi diri yang lebih baik lagi. Dan semoga penelitian skripsi yang terkait hal ini dapat lebih disempurnakan lagi, karena saya sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikuntoro, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- DosenPsikologi.com, Pengertian Konsep Diri, <https://dosenpsikologi.com/konsep-diri-dalam-psikologi/amp>. Di akses pada 11 Oktober 2019.
- Dr. Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fuziyya Nur, Ika. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja, *Jurnal Soul*, Vol. 01 No. 2.
- Gunarsa. 2001. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hana Silvia, Rosita. 2006. *Konsep Diri Pecandu Alkohol Usia Remaja Awal di Surabaya*, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 118.
- Huda, Ahmad. 2010. *Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Investor Daily Regional Kompas, Jumlah Pengguna Narkoba dari Tahun Ketahun, <https://investor.id/pengguna-narkoba-capai-177-penduduk-kerugian-rp-874-triliun>, Diakses pada 10 Mei 2018.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Kibtayah, Maryatul. 2015. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 1.
- Moloeng, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana*, Vol. 8 No. 2.

- Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli, <http://m.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannyap>. Diakses pada 13 Oktober 2019.
- Pengertian Remaja menurut para ahli, <http://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>. Diakses pada 12 Oktober 2019.
- Pritha Amanda, Maudy. 2017. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 04 No. 1.
- Rahmi, Alfi. 2015. Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi, *Skripsi Bimbingan Konseling*.
- Ratu, Bau. 2014. Psikologi Humanistik (*Carl Rogers*) Dalam Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Psikologi*, Vol.17 No.3. Palu: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Sarwono. 2003. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siwi, Winanti. 2006. Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*, Vol. 04 No. 2
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka-Press.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suroso. 2012. Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Persona* Vol. 1 No. 01.
- W Syam, Nina. 2014. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wahyu Widiarti, Pratiwi. 2017. Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 47 No. 1.
- Wandabun, Sudar. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yudia Sari, Dirsa. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pengguna Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Muaro Padang*, Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.



Zola, Nilma. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 1.